

Pengembangan e-modul dengan flip pdf corporation pada pembelajaran tahfizh al-Qur'an

Admalinda^{a,1,*}, Fadriati^{b,2}, Lita Sari Mukhlis^{c,3}, Ravino Yuranda^{d,4}

^{a,b,c,d} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Indonesia

¹ admalinda1992@gmail.com; ² fadriati@iainbatusangkar.ac.id; ³ litasari.m@iainbatusangkar.ac.id; ⁴

ravinoyuranda1996@gmail.com

* Correspondent Author

KATAKUNCI

Modul Pembelajaran,
Elektronik
Tahfizh Al-Qur'an,
Inquiry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas terhadap Pengembangan E-Modul Dengan Flip Pdf Corporation Pada Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah research and development (penelitian dan pengembangan), model ADDIE dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Prosedur pembuatan modul elektronik ini meliputi (1) Analisis (2) Desain (3) Pengembangan (4) Implementasi (5) Evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni pedoman wawancara, lembar observasi, lembar validasi, lembar praktikalitas. Modul elektronik pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian dilakukan diuji validitas oleh ahli menggunakan rumus Aiken V dan uji praktikalitas oleh siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas modul elektronik pembelajaran berbasis Tahfizh Al-Qur'an memperoleh hasil 0,83 dengan kategori Sangat Valid. Sedangkan untuk kategori praktikalitas yaitu penggunaan modul elektronik pembelajaran berbasis Inquiry memperoleh nilai 92,12%. sangat praktis. Berdasarkan hasil validasi dan praktikalitas tersebut maka Pengembangan E-Modul Dengan Flip Pdf Corporation Pada Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

KEYWORDS

Learning Module
Electronic
Tahfizh Al-Qur'an
Inquiry

Development of E-Module with Flip PDF Corporation in Quranic Tahfizh Learning

This study aims to determine the validity and practicality of E-Module Development with Flip Pdf Corporation in Al-Qur'an Tahfizh Learning. The research method used is research and development, the ADDIE model was developed by Reiser and Mollenda. The procedure for making this electronic module includes (1) Analysis (2) Design (3) Development (4) Implementation (5) Evaluation. The data analysis technique used in this research is descriptive data analysis technique. The instruments for collecting data in this study were interview guides, observation sheets, validation sheets, practicality sheets. The electronic learning modules that have been developed are then tested for validity by experts using the Aiken V formula and practicality tests by students and teachers. The results showed that the validity of the Tahfizh Al-Qur'an-based learning electronic module obtained a result of 0.83 in the Very Valid category. As for the practicality category, namely the use of Inquiry-based learning electronic modules, it obtained a value of 92.12%. very practical. Based on the results of the validation and practicalization, the Development of E-Modules with Flip Pdf Corporation in Learning Tahfizh Al-Qur'an.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek pendidikan yang penting dalam Islam dan anak harus diajarkan Al Qur'an usia sejak dini (Sumarjoko, Braham Maya Baratullah et al., 2023). Ada 5 (lima) tingkatan pembelajaran Al Qur'an (Rhain et al., 2023) yang mana masing-masing kategori bertujuan untuk menyempurnakan bacaan sehingga menjadi lebih baik dan benar, yaitu (1) Tajwid, yaitu ilmu yang mempelajari tentang membunyikan atau mengucapkan huruf, di antaranya izhar, idgham, ikhfa', iqlab dan mad, (2) Tahsin, yaitu memperbaiki bacaan, meningkatkan bacaan atau membungkus bacaan. (3) Tartil, cara membaca Al Qur'an secara perlahan dengan mengutamakan tajwid dan makharijul huruf yang jelas dan benar, (4) Tilawah, yaitu membaca Al Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-huruf dan berhati-hati dalam melafazkan agar lebih mudah dalam memahami makna yang terkandung dalam ayat Al Qur'an, (5) Tahfizh Al Qur'an, yaitu menjaga bacaan dengan menghafal ayat-ayat Al Qur'an sehingga dapat dilafazkan tanpa melihat tulisan pada mushaf Al Qur'an tanpa meninggalkan hukum bacaan yang ada pada ayat Al Qur'an (Hari Septadi, 2012). Salah satu cara untuk belajar dan meningkatkan hafalan siswa dalam belajar Al-Qur'an yaitu Tahfizh AL-Qur'an.

Tahfizh Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang sangat tepat untuk diajarkan pada semua jenjang pendidikan, seperti jenjang sekolah menengah pertama (Fadhillah & Aziziy, 2021). Proses pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dinilai sangat baik adanya, karena santri tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an tetapi santri akan dibimbing dalam menghafal Al-Qur'an sesuai hukum tajwid (Triana et al., 2023), tidak hanya itu pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* juga dinilai sangat efektif karena para santri akan terkontrol hafalannya dengan baik atas bimbingan para guru (Sarwadi & Nashihin, 2023). Menghafal sangat dianjurkan sebab menghafal merupakan kegiatan belajar seseorang. Perintah pertama Allah SWT kepada Rasul-Nya adalah perintah membaca, salah satunya membaca kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.s Al-Alaq 1-5.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang didesain secara khusus agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru. (Al Azka et al., 2019) mengungkapkan bahwa modul merupakan sebuah perangkat bahan ajar yang dibuat dengan terstruktur untuk menciptakan pengalaman belajar mengajar bagi siswa sehingga tujuan belajar yang diinginkan tercapai. Sedangkan menurut (Hamid et al., 2017) modul yaitu *The module is a complete and independent unit and consists of any learning activities* (Hadisi et al., 2023) that organized to help students in order to they can get their goals that are formulated specifically and clearly. Pendapat ini pula didukung oleh (Barlian, 2013) yang menyatakan modul sebagai sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran agar siswa bisa belajar mandiri untuk mencapai kompetensi tertentu yang penyusunannya dibuat secara sistematis berupa materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, latihan, dan kesimpulan.

Dengan adanya modul pembelajaran dapat dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Husaini Hasan, Hafidz, 2023). Sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan modul pembelajaran yang bisa membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, 2023). Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan cenderung menghormati dan menghargai orang lain (Suru et al., 2021). Pemikir kritis juga tidak akan menerima begitu saja cara mengerjakan sesuatu hanya karena selama ini memang begitulah cara mengerjakannya, dan mereka juga tidak menganggap suatu pernyataan benar hanya karena orang lain membenarkannya (Rizaman et al., 2019). Karakteristik seperti ini sangat penting untuk dimiliki oleh generasi masa depan yang hidup di dunia modern.

Salah satu modul pembelajaran *Tahfizh al Qur'an* yang mampu memotivasi anak didik dan membantu dalam memahami materi Al-Qur'an adalah modul pembelajaran inquiry (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023). Pembelajaran inquiry adalah menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan dari suatu permasalahan yang diajukan (Sanjaya, 2006: 196). Pada pembelajaran *Tahfizh al Qur'an* peserta didik dituntut mampu berfikir kritis dan memiliki kemampuan yang saling berkaitan, yaitu kemampuan membaca, menghafal, mengkomunikasikan kembali hafalan dan memahami makna ayat Al Qur'an yang dihafal. Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menghafal Al Qur'an.

Dalam penggunaan modul pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis inquiry, terdapat beberapa langkah-langkah dalam modul pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yaitu: (1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa, (2) Hipotesis permasalahan, (3) Mencari informasi, data, fakta untuk menjawab hipotesis permasalahan, (4) Menarik kesimpulan, (5) Mengaplikasikan Kesimpulan. Dengan menggunakan modul tersebut, siswa mampu belajar dan menghafal ayat-ayat al-qur'an secara baik dan lancar, sehingga hafalan tersebut tersimpan di dalam diri peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, modul cetak dapat dikonversi ke modul elektronik (Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, 2023), yaitu bahan ajar yang disajikan secara runtun, terstruktur, dan interaktif dalam format elektronik berupa tulisan, gambar, gambar bergerak, suara, dan petunjuk sehingga memudahkan penggunaannya untuk belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan keinginan (Sugianto, 2013). Selain itu, modul elektronik adalah media pembelajaran elektronik yang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi diri dalam menerima pelajaran secara individual dengan cara mengikuti petunjuk program yang digunakan (Arsyad, 2013). Didukung pula temuan Yasa (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan modul elektronik (e-

modul) sangat berkontribusi dalam meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar bagi siswa pada proses pembelajaran. Oleh karena itu E-modul lahir sebagai hasil dari bahan ajar yang terintegrasi dengan kemajuan teknologi (Irwandani, 2017).

Membuat modul elektronik Tahfizh Al-Qur'an berbasis inquiry dapat menggunakan beberapa software komputer salah satunya yaitu PDF Corporate Edition. PDF Corporate Edition adalah sebuah pembuat buku flip yang kaya akan fitur dengan fungsi pengeditan halaman. Aplikasi PDF Corporate Edition yang digunakan dalam pembuatan modul elektronik ini dibuat dalam versi flip PDF Corporate Edition 2.4.9.3.1. Terdapat ratusan template yang sangat beragam yang dapat digunakan selama proses mendesain serta secara penuh menyesuaikan brosur digital dan katalog dengan efek langsung. PDF Corporate Edition memungkinkan penambahan berbagai media seperti youtube, video, gambar dan hyperlink yang dapat digeret dan diletakkan dengan mudah, sehingga setiap orang dapat menghasilkan buku-buku flip yang luar biasa dengan mudah (flipbuilder, 2018).

Fondasi awal menghafal Al-Qur'an di Indonesia menggunakan metode musyafahah atau talaqqi dan pengulangan, dimana siswa menyetorkan hafalan langsung kepada guru atau sang kyai (Ulfa et al., 2023), kemudian guru menyimak hafalan yang telah disetor oleh siswa, begitu yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Atabik, 2014). Menghafal bukanlah perkara yang mudah bagi setiap orang apalagi bagi seorang pemula, perlu adanya keseriusan dan waktu yang khusus untuk bisa menghafalkan (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, 2022) dan tetap muroja'ah dengan baik. Maka SMPIT Qurrata A'yun memasukkan program Tahfizh Al-Qur'an menjadi program unggulan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa (Nashihin, 2018), bahkan masuk kedalam salah satu standar lulusan sekolah dengan capaian hafalan minimal 5 juz (juz 30, juz 1, juz 2, juz 3, juz 4 dan terakhir pemantapan hafalan. Kompetensi yang diharapkan yaitu siswa atau siswi mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh pihak sekolah sehingga mampu mengamalkan dan menerapkan dalam diri bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap insan.

Tahfizh Al-Qur'an pada sekolah SMPIT Qurata A'yun, dengan musyrif/musyrifah menjelaskan bahwa adanya kendala dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an yaitu: (1) kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga ada anak yang cepat dalam menghafal dan ada yang lambat. (2) adanya anak-anak yang berasal dari sekolah umum (SD) umum, sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal. (3) belum adanya bahan ajar yang sesuai dan tidak menggunakan media yang menarik, sehingga pembelajaran tahfizh Al-Qur'an hanya monoton dalam satu mushaf Al-Qur'an. (4) belum mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar disebabkan oleh banyaknya kosa kata baru, kesamaan dan kemiripan ayat yang ada didalam Al-Qur'an dan kefokusannya siswa dalam belajar kurang, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menghafalnya. Untuk meningkatkan hafalan, siswa/siswi melakukan penghafalan secara pengulangan sebanyak 5-10 kali pengulangan sampai hafalan tersebut dikatakan benar-benar lancar.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development) (Syaiful Anam, 2023) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi produk dan mengembangkan produk. Tujuan dari produk ini adalah meningkatkan hafalan siswa dalam Tahfizh Al-Qur'an di SMPIT Qurrata 'Ayun Batusangkar. Adapun model yang digunakan pada penelitian pengembangan modul elektronik berbasis inquiry ini adalah model pengembangan ADDIE (Hidayat, 2020).

Model ADDIE menggunakan pendekatan sistem, esensi dari pendekatan sistem adalah membagi proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah, untuk mengatur langkah-langkah ke dalam urutan-urutan logis, kemudian menggunakan output dari setiap langkah sebagai input pada langkah berikutnya (Hidayat, 2020). Adapun langkah-langkah pengembangan model ADDIE terdapat lima tahap meliputi tahap analysis, design (desain),

development (pengembangan), implementation (implementasi), evaluation (evaluasi) (Rahmat, Hari, 2019).

Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan menggunakan modul elektronik berbasis inquiry menggunakan aplikasi flip pdf corporation untuk meningkatkan hafalan siswa dalam Tahfizh Al-Qur'an juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Hasil dan Pembahasan

1. Kebutuhan Bahan ajar Modul Elektronik Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* Berbasis *Inquiry*.

Terhadap pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an kelas VIII di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar dalam mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an menemukan bahwa media yang kurang bervariasi dan bahan ajar yang diajarkan sangat minim, guru hanya menggunakan satu media, sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam menghafal Ayat Al-Qur'an. Disamping itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas penulis melihat siswa belum serius sehingga ada yang tekun dalam menghafal dan ada juga yang bermain-main dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

Seorang guru menggunakan media kurang bervariasi dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Sedangkan dilihat dari karakteristik materi membutuhkan media seperti modul elektronik dalam pembelajaran karena memuat audio dan visual. Sehingga hendaknya dari keadaan tersebut seorang guru dapat menyajikan materi dengan semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan semangat dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan modul elektronik pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an berbasis inquiry kelas VIII, pada Al-Baqarah Juz 2.

Tabel 4.1 silabus pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 142-143	Siswa ditalaqqikan oleh guru Siswa muraja'ah hafalan	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru
2	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 144-145	Siswa ditalaqqikan oleh guru Siswa muraja'ah hafalan	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru
3	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 146-147	Siswa ditalaqqikan oleh guru Siswa muraja'ah hafalan	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru
4	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 148-149	Siswa ditalaqqikan oleh guru Siswa muraja'ah hafalan	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru
5	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 150-151	Siswa ditalaqqikan oleh guru	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru

					Siswa muraja'ah hafalan				
6	Hafal Qur'an Juz 2	Al-152-153	Al-Baqarah ayat	Siswa ditalaqqikan oleh guru	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru	
7	Hafal Qur'an Juz 2	Al-154-156	Al-Baqarah ayat	Siswa ditalaqqikan oleh guru	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru	
				Siswa muraja'ah hafalan					
- Menghafal setiap hari senin- kamis, setiap jum'at muraja'ah (mengulang hafalan) - Nilai praktek di ambil setiap setor hafalan, uts dan uas									

2. Validitas Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis Inquiry

Hasil validasi instrumen (angket validitas) diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh 3 orang validator. Hasil dari penilaian yang dilakukan diolah dengan menggunakan indeks Aiken's V hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5 Hasil validasi instrumen (angket validitas)

No	Aspek Penilaian	Nilai Validasi	Persentase	Tingkat Kevalidan
1	Standar format huruf dan layout angket	0,88	88%	Sangat Valid
2	Penggunaan bahasa Indonesia yang baku	0,77	77%	Valid
3	Butir pernyataan angket	1	100%	Sangat Valid
Rata-rata		0,88	88%	Sangat Valid

Dapat diketahui bahwa hasil dari validasi instrumen (angket validitas) dinyatakan sangat valid dengan nilai validasi rata-rata sebesar 0,88 (persentase sebesar 88%). Hasil rata-rata ini diperoleh dari hasil masing-masing aspek yang dinilai. Aspek penilaian ke-1 diperoleh nilai sebesar 0,88 atau 88% dengan tingkat kevalidan Sangat Valid. Aspek penilaian ke-2 diperoleh nilai sebesar 0,77 atau 77% dengan tingkat kevalidan Valid. Aspek penilaian ke-3 diperoleh nilai sebesar 1 atau 100% dengan tingkat kevalidan Sangat Valid.

Kemudian dapat diketahui bahwa hasil dari validasi modul elektronik pembelajaran dinyatakan valid dengan nilai validasi rata-rata sebesar 0,89 (persentase sebesar 89%). Hasil rata-rata ini diperoleh dari hasil masing-masing aspek yang dinilai. Aspek penilaian ke-1 diperoleh nilai sebesar 0,83 atau 83% dengan tingkat kevalidan Sangat Valid, Aspek penilaian ke-2 diperoleh nilai sebesar 0,80 atau 80% dengan tingkat kevalidan Valid, Aspek penilaian ke-3 diperoleh nilai sebesar 0,86 atau 86% dengan tingkat kevalidan Sangat Valid, Aspek penilaian ke-4 diperoleh nilai sebesar 0,84 atau 84% dengan tingkat kevalidan Sangat Valid, Aspek penilaian ke-5 diperoleh nilai sebesar 0,89 atau 89% dengan tingkat kevalidan Sangat Valid, dan Aspek penilaian ke-6 diperoleh nilai sebesar 0,87 atau 87% dengan tingkat kevalidan Sangat Valid.

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis dilakukan kegiatan utama menganalisis perlunya pengembangan modul elektronik Pembelajaran berbasis *Inquiry* dan mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan.

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Kegiatan analisis kebutuhan ini meliputi dua kegiatan yaitu; menganalisis karakteristik instruksional dan analisis karakteristik siswa. Pada analisis kebutuhan penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di sekolah SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*, peneliti menemukan bahwa media serta bahan ajar yang digunakan sangat minim, guru hanya menggunakan media yang sederhana yang mana guru hanya menggunakan papan tulis, Al-Qur'an Pojok. Tampilan dari media pembelajaran ada juga kurang tepat. Disamping itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas peneliti melihat siswa tidak fokus sehingga ada yang bermain sambil belajar, ada yang tidak memperhatikan, walaupun ada sebagian yang memperhatikan namun presentasinya sangat sedikit.

Dengan demikian, dari data tersebut didapatkan bahwa seorang guru menggunakan bahan ajar yang minim dan penggunaan media yang kurang bervariasi dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Sedangkan dilihat dari karakteristik materi ini membutuhkan media seperti modul elektronik dalam pembelajaran karena memuat audio dan visual. Sehingga hendaknya dari keadaan tersebut seorang guru dapat menyajikan materi dengan semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan semangat, kemandirian dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* materi Surat Al-Baqarah Ayat 142-214.

Analisis terhadap kesesuaian silabus dan indikator serta materi mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Setelah dianalisis dan disesuaikan dengan silabus dan indikator yang sesuai untuk dikembangkan dengan modul elektronik, maka ditemukan materi yang akan dikembangkan melalui modul elektronik ini adalah *Tahfizh Al-Qur'an*. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka karakteristik siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar meliputi cara belajar yang praktis. Maka anak di usia ini membutuhkan modul elektronik yang mampu membantu mereka berfikir efektif serta memiliki banyak informasi yang bisa dicerna oleh siswa. Kemudian dari tanya jawab yang dilakukan dengan siswa terkait dengan kecenderungan mereka dalam belajar, beberapa orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat menyenangi pembelajaran yang menyertakan gambar dan suara di dalamnya seperti yang dikemas dalam bentuk video, dengan demikian dapat mengingat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru apabila disertai dengan gambar dan suara seperti video. Mereka sangat menyukai proses mengamati yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Analisis terhadap gaya belajar siswa di kelas tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa dalam kelas VIII cenderung memiliki gaya belajar audio visual. Oleh sebab itu dibutuhkan modul elektronik yang memuat materi, audio dan video pembelajaran (Husna Nashihin et al., 2021) yang dapat merangsang pendengaran dan penglihatan siswa, sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Kegiatan mengidentifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah-masalah yang dihadapi guru dalam menggunakan bahan ajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar terkait dengan kemandirian siswa dalam belajar dikategorikan masih rendah. Hal ini dilihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, menguasai materi, menulis dan menghafal lafaz ayat-ayat Al-Qur'an. Begitu juga dengan minimnya siswa dalam menguasai bidang keterampilan pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena kekurangan bahan ajar di sekolah sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku pegangan untuk belajar di sekolah maupun di rumah.

Tabel 4.10 pengukuran hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik

Validasi (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah

21-40	Rendah
41-60	Cukup/ sedang
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Pahami bahwa setelah peneliti menawarkan modul elektronik kepada siswa dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dari hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik adalah sebesar **92,81%** dengan kategori sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul elektronik sangat dibutuhkan oleh siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Wawancara dengan guru tentang bahan ajar yang digunakan saat ini serta kebutuhan guru terhadap modul elektronik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar terkait dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* hanya memakai buku paket Al-Qur'an nur Karim sebagai buku pegangan guru tanpa dibekali dengan buku pegangan yang lainnya.

Setelah itu peneliti juga mewawancarai guru *Tahfizh Al-Qur'an* tersebut dengan kebutuhan terhadap penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Adapun respon dari guru tersebut sangat mendukung pengembangan modul elektronik dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* sebagai bahan ajar tambahan sekaligus media pembelajaran. Pada tahap desain modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* kegiatan yang dilakukan adalah membuat rancangan modul elektronik berdasarkan data-data yang didapatkan dari kegiatan analisis. Perancangan modul elektronik berdasarkan analisis kebutuhan terlebih dahulu, kemudian mengkaji pembelajaran. Kemudian modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* dirancang menggunakan aplikasi *flip pdf corporate*. Aplikasi *flip pdf corporate* yaitu *software* yang bisa digunakan untuk membuka halaman sebuah modul layaknya sebuah buku.

2. DESAIN

Pada tahap *disain* modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *Inquiry* kegiatan yang dilakukan adalah membuat rancangan modul elektronik berdasarkan data-data yang didapatkan dari kegiatan analisis. Perancangan modul elektronik berdasarkan analisis kebutuhan terlebih dahulu, kemudian mengkaji pembelajaran. Kemudian mulai dirancang modul elektronik dari rasional pengembangan model, teori pendukung, model kegiatan, dan didukung buku pedoman penggunaan produk pengembangan. *Desain* modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *Inquiry* yang terdiri dari:

- a. *Layer table of conten* terdiri dari halaman *cover* yang berisi tulisan "*Modul Elektronik Berbasis Inquiry*" dan enam kali pertemuan materi surat Al-Baqarah ayat 142-214.
- b. Perbaikan untuk format isi ditambahkan video yang relevan sesuai dengan materi, pada segi pewarnaan *background* warna biru laut dengan tulisan warna hitam jenis *font times new roman*.
- c. Modul elektronik ini dibuat dalam bentuk aplikasi *Flipbuilder* memanfaatkan akun *google drive* sebagai tempat penyimpanan kemudian produk yang sudah selesai dibagikan melalui *link*.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini yang mana tahap pengembangan dihasilkan suatu produk dan dilakukan validasi serta pengujian tingkat kepraktisan dan keterbacaan. Langkah dalam tahap pengembangan yaitu membuat produk, mengembangkan, melakukan revisi formatif berdasarkan hasil penilaian (Amin, *et.al*, 2017). Hasil pengembangan menunjukkan bahwa produk pengembangan dalam penelitian ini adalah modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* berkategori **sangat valid** dengan demikian produk modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* untuk SMPIT sudah memenuhi sebagai salah satu kriteria untuk layak digunakan. Pengembangan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* dikatakan baik dan bisa diimplementasikan jika **valid** dan **praktis**.

Sebagaimana menurut Fitria, 2017 validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu produk yang telah dikembangkan dengan mengacu pada beberapa aspek penilaian. Ada tiga aspek dalam penilaian yaitu:

a. Pembahasan hasil validasi instrumen (angket validitas)

Hasil analisis dari penilaian yang dilakukan oleh para validator terhadap instrumen pengembangan (angket validitas) dapat diketahui bahwa instrumen angket validitas yang telah dikembangkan bersifat **sangat valid** dengan skor perolehan rata-rata sebesar **0,88** dengan persentase **88%**. Hal ini diukur dengan menggunakan Indek Aiken's V untuk mengolah data hasil validasi yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang validator. Hasil dari pengolahan data ini kemudian disajikan dengan berpedoman kepada tabel pengukuran tingkat kevalidan sebagai berikut.

Tabel 4.11 Pengukuran tingkat kevalidan

Validasi (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup/ sedang
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Rentang persentase 81% - 100% termasuk dalam kategori sangat valid, karena hasil validasi angket validitas adalah sebesar 85%. Hasil validasi angket validitas yang sangat valid ini diperoleh dari penilaian pada masing-masing aspek yang dilakukan oleh tiga orang validator. Aspek tersebut berupa aspek standar format huruf dan layout angket dengan nilai sebesar **0,88** atau **88%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, aspek penggunaan bahasa Indonesia yang baku dengan nilai sebesar **0,77** atau **77%** dengan tingkat kevalidan **Valid** dan aspek penilaian butir pernyataan angket dengan nilai sebesar **1** atau **100%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**.

b. Pembahasan hasil validasi modul elektronik Pembelajaran berbasis *Inquiry*

Hasil analisis dari penilaian yang dilakukan oleh para validator terhadap modul elektronik yang telah dikembangkan dapat diketahui bahwa modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* yang telah dikembangkan bersifat **Sangat Valid** dengan skor perolehan rata-rata sebesar **0,83** dengan persentase **83%**. Hal ini diukur dengan menggunakan Indek Aiken's V untuk mengolah data hasil validasi yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang validator. Hasil dari pengolahan data ini kemudian disajikan dengan berpedoman kepada tabel pengukuran tingkat kevalidan sebagai berikut.

Tabel 4.12 Pengukuran tingkat kevalidan

Validasi (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup/ sedang
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Rentang persentase 81% - 100% termasuk dalam kategori sangat valid, karena hasil validasi angket validitas adalah sebesar **83%**. Hasil validasi modul elektronik yang **sangat valid** ini diperoleh dari penilaian pada masing-masing aspek yang dilakukan oleh tiga orang validator. Aspek tersebut berupa aspek tujuan dengan nilai sebesar **0,83** atau **83%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, aspek rasional dengan nilai sebesar **0,80** atau **80%** dengan tingkat kevalidan **Valid**, aspek isi model perangkat pembelajaran dengan nilai sebesar **0,86**

atau **86%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, aspek karakteristik dengan nilai sebesar **0,84** atau **84%** dengan kategori **Sangat Valid**, aspek kesesuaian dan bahasa dengan nilai sebesar **0,89** atau **89%** dengan kategori **Sangat Valid**, dan aspek bentuk fisik dengan nilai sebesar **0,87** atau **87%** dengan kategori **Sangat Valid**.

Modul elektronik ini mudah dipahami karena memiliki identitas yang jelas, materi yang jelas dan sederhana, petunjuk penggunaan untuk guru dan siswa, serta ilustrasi dan gambar pendukung di dalam modul. Desain tampilan dan kemasan modul juga cukup menarik sehingga dapat menarik minat siswa. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa modul ini diberi penilaian yang sangat valid. Berdasarkan hal tersebut, modul elektronik ini dapat dikategorikan sangat valid karena selain dari segi penampilan, materi yang dirancang juga dapat meningkatkan kepekaan dan keaktifan siswa dalam belajar secara mandiri.

c. Pembahasan hasil validasi angket respon siswa

Hasil analisis dari penilaian yang dilakukan oleh para validator terhadap instrumen angket respon siswa dapat diketahui bahwa instrumen angket respon siswa yang telah dikembangkan bersifat **sangat valid** dengan skor perolehan rata-rata sebesar **0,89** dengan persentase **89%**. Hal ini diukur dengan menggunakan Indeks Aiken's V untuk mengolah data hasil validasi yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang validator. Hasil dari pengolahan data ini kemudian disajikan dengan berpedoman kepada tabel pengukuran tingkat kevalidan sebagai berikut.

Tabel 4.13 Pengukuran tingkat kevalidan

Validasi (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup/ sedang
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Rentang persentase 81% - 100% termasuk dalam kategori sangat valid, karena hasil validasi angket validitas adalah sebesar 88%. Hasil validasi angket validitas yang sangat valid ini diperoleh dari penilaian pada masing-masing aspek yang dilakukan oleh tiga orang validator. Aspek tersebut berupa aspek format instrumen angket dengan nilai sebesar **0,83** atau **83%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, aspek petunjuk dengan nilai sebesar **0,91** atau **91%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, aspek penggunaan bahasa dengan nilai sebesar **1** atau **100%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, dan aspek butir pernyataan angket dengan nilai sebesar **0,83** atau **83%** dengan kategori **Sangat Valid**.

Alasan instrumen angket respon siswa ini sudah baik untuk digunakan karena struktur bahasa yang digunakan sudah sangat baik dan juga penyajian butir pernyataannya jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Petunjuk penggunaan angket respon ini sangat jelas sehingga tidak ada akan menimbulkan keraguan dan kendala yang berarti bagi siswa dalam mengisi angket respon ini. Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli pendidik, dinyatakan produk berupa modul elektronik dikatakan sangat valid. Hal ini sejalan dengan (Yuniarti dkk, 2020) yang menyatakan modul elektronik yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan standar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran, maka modul elektronik dikatakan sangat valid sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Implementasi

Setelah melakukan tahap validasi, selanjutnya penulis melakukan tahap praktikalitas untuk menguji tingkat kepraktisan modul yang penulis rancang. Dalam melakukan pratikalitas, penulis melakukan dua cara untuk mengumpulkan data, yaitu hasil pengisian angket respon siswa dan hasil wawancara dengan guru *Tahfizh Al-Qur'an*. Penulis telah berhasil mengumpulkan data hasil angket respon siswa. Selanjutnya penulis akan membahas hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan.

Setelah mengumpulkan hasil angket respon siswa, penulis akan membahas mengenai hasil data tersebut. Angket yang penulis sebarakan terdiri dari 22 butir pernyataan yang akan diberi penilaian oleh 27 orang siswa. Angket ini dibagikan setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry*.

Berdasarkan hasil angket respon siswa tersebut, diketahui bahwa tingkat praktikalitas dari modul elektronik yang telah digunakan sebesar **92,12%** dengan kategori **Sangat Praktis**. Angka ini diukur dengan menggunakan tabel pedoman pengujian tingkat kepraktisan sebagai berikut.

Tabel 4.14 Pedoman pengujian tingkat kepraktisan

Praktikalitas (%)	Kategori
0-54	Tidak praktis
55-59	Kurang praktis
60-75	Cukup praktis
76-85	Praktis
86-100	Sangat praktis

Rentang persentase 86% - 100% termasuk dalam kategori sangat praktis, karena hasil dari angket respon siswa adalah sebesar **92,12%**. Hasil angket respon siswa ini diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh 27 orang siswa sebagai responden pada masing-masing butir pernyataan yang ada dalam lembar angket respon.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam model pengembangan ADDIE pada penelitian data akhir, (Noviyanti & Gamaputra, 2020) pada tahap ini evaluasi dilakukan terhadap model yang dikembangkan sesuai dengan rancangan model yang dikembangkan valid atau tidak. Evaluasi ini dilakukan oleh ahli yang selanjutnya dilakukan revisi produk yang dikembangkan. Semua evaluasi yang dilakukan pada tahap analisis, *desain* dan pengembangan merupakan evaluasi formatif. Di samping melakukan evaluasi formatif peneliti juga melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan tahap implementasi modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* dikelas mencakup evaluasi terhadap proses yang bertujuan untuk uji praktikalitas modul elektronik.

Merujuk pada data hasil uji validitas yang telah dilakukan, pengembangan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* menunjukkan penilaian yang sangat valid dari penilaian para ahli, dan hasil uji coba produk sehingga modul elektronik yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan proses pengembangan modul elektronik menggunakan model pengembangan yang tepat dan sistematis sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses pengembangan sejak awal. Pengembangan modul elektronik pada penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang melewati beberapa tahap seperti tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan terakhir evaluasi sehingga pengembangan yang dilakukan menjadi lebih terstruktur.

Penilaian sangat valid pada setiap indikator dapat tercapai disebabkan oleh karena beberapa poin penting yaitu dari aspek kelayakan isi: indikator, kompetensi dasar yang terdapat pada modul elektronik yang dikembangkan sudah sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki siswa, materi yang disajikan dalam modul elektronik yang dikembangkan sudah jelas dan menarik yang dilengkapi dengan materi pembelajaran dan gambar pendukung, penggunaan kalimat dan bahasa sudah jelas dan sesuai dengan bahasa komunikasi siswa. Krissandi & Rusmawan (2015: 457-467) menegaskan bahwa kejelasan dan keterkaiatan antara media pembelajaran dengan indikator, tujuan, dan materi, harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu Sadiman & Afandi (2015) juga

mengemukakan prinsip-prinsip dalam mengevaluasi media pembelajaran yaitu: (1) media pengajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) kosakata (3) kesesuaian dengan isi materi, (4) kesesuaian dengan berbagai jenis siswa (karakteristik siswa), dan (5) Kualitas gambar atau visual.

Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan dan keterkaitan indikator, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, sajian materi, penggunaan bahasa, dengan tujuan pembelajaran yang terkandung didalam modul elektronik yang dikembangkan akan mampu memfasilitasi guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal (Dwiqi et al., 2020).

Penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran tentunya akan lebih mampu menarik perhatian peserta didik sehingga lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sitompul et al., 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis komputer juga dapat membuat pembelajaran untuk lebih mengingat materi yang dipelajari. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa modul elektronik ini memiliki keunggulan yang dapat menarik minat siswa dalam belajar secara mandiri karena penggunaannya dapat diakses dengan android dan juga komputer atau laptop yang sudah mengikuti perkembangan zaman. Evaluasi setelah pengujian tingkat kepraktisan diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan guru *Tahfizh Al-Qur'an* SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru *Tahfizh Al-Qur'an* SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar, dapat disimpulkan secara umum bahwa modul elektronik yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar pada kelas VIII sudah sangat praktis. Hal ini dikarenakan beliau berpendapat bahwa modul elektronik ini sangat cocok dan sangat baik dalam menunjang proses pembelajaran yang menonjolkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar.

Selain itu, proses pembelajaran menggunakan modul elektronik ini juga meningkatkan tingkat fokus dan keseriusan siswa dalam belajar karena adanya inovasi dan pembaruan yang mereka alami dan mereka terima dalam proses pembelajaran. Dengan adanya inovasi dan pembaruan ini, motivasi siswa untuk belajar menjadi meningkat. Dalam modul elektronik yang dikembangkan, materi yang disajikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami, sehingga materi-materi yang ada dalam modul tersebut menjadi jelas dan tidak menimbulkan kebingungan dan keambiguan serta kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman.

Selain itu, modul elektronik ini juga memiliki keunggulan tersendiri, diantaranya dapat diakses secara berulang-ulang karena tersedia dalam bentuk *software* (prangkat lunak), tidak terbatas kepada tempat dan waktu, sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja, serta penggunaannya tidak terlalu rumit karena tidak memerlukan perangkat dengan teknologi tinggi, cukup dengan menggunakan android sudah dapat mengakses modul elektronik ini.

Berdasarkan hasil dari angket respon siswa dan wawancara dengan guru *Tahfizh Al-Qur'an*, dapat disimpulkan bahwa modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* sudah sangat praktis dan dapat digunakan secara mandiri tanpa batasan tempat dan waktu.

B. Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa kualitas modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* pada materi Surat Al-Baqarah ayat 124-214 kelas VIII semester 1 valid dan praktis karena persentasenya kevalitan dan telah memenuhi kriteria **Sangat Valid** yaitu dengan rata-rata **0,83** dan kepraktisan juga telah memenuhi kriteria **Sangat Praktis** dengan persentase kepraktisanya **92,12%** modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* yang telah valid dan praktis dapat dijadikan guru sebagai salah satu media pembelajaran dan pedoman untuk digunakan dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* materi Surat Al-Baqarah ayat 124-214.

Penelitian pengembangan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian hanya sampai praktikalitas
2. Penelitian hanya dilakukan dalam satu sekolah
3. Penelitian hanya difokus untuk melihat valid dan praktis modul elektronik Pembelajaran berbasis *Inquiry*.
4. Dalam pengambilan data atau informasi hanya menggunakan pendapat responden yang terkadang belum seluruhnya mengungkapkan hal yang sesungguhnya
5. Penelitian ini hanya dibatasi pada satu kompetensi dasar mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*.
6. Penelitian hanya dibatasi pada kelas VIII SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Simpulan

Berdasarkan pengembangan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VIII SMP IT pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Quran* materi Surat Al-Baqarah ayat 142-214 dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan terhadap bahan ajar pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yang digunakan di SMPIT Qurrata A'yun menunjukkan hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik adalah sebesar 92,81% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* sangat dibutuhkan oleh siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* materi Surat Al-Baqarah ayat 142-214 kelas VIII.
2. Hasil validasi modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* setelah dinilai oleh 3 orang validator dengan nilai rata-rata 83% dengan kategori sangat valid, ini berarti modul elektronik berbasis *Inquiry* layak digunakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
3. Hasil praktikalisasi terhadap modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* mendapat nilai rata-rata 92,12% hal ini dinyatakan dengan kategori sangat praktis dan bisa digunakan.

Daftar Pustaka

- Al Azka, H. H., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473>
- Barlian, I. (2013). Pentingkah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Forum Sosial*.
- Dwqi, G. C. S., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa SD Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28934>
- Fadhillah, M., & Aziziy, J. (2021). Komodifikasi Lembaga Tahfiz Al-Qur'an: Studi Terhadap Yayasan "Daarul Qur'an Nusantara." In *repository.uinjkt.ac.id*.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, c, 1879–1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Hamid, M. A., Aribowo, D., & Desmira, D. (2017). Development of learning modules of basic electronics-based problem solving in Vocational Secondary School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v7i2.12986>
- Hari Septadi. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Hidayat, C. (2020). Model Penelitian Pengembangan ADDIE. *RanahResearch*.
- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.

- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, & M.Okky Haryana. (2021). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PERSPEKTIF TEORI EDWARD DEMING, JURAN, DAN CROSBY. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>
- Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, H. N. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 514–522.
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, H. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Noviyanti, N., & Gamaputra, G. (2020). Model Pengembangan ADDIE Dalam Penyusunan Buku Ajar Administrasi Keuangan Negara (Studi Kualitatif di Prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v4i2.2458>
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, A. S. A. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJA MAAH DI MTs MA ' ARIF. *Jurnal Al-Ghazali*, 5(2), 162–179.
- Rhain, A., Hafidz, Nashihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, T. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 27–44. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>
- Rizaman, Y., Rabiatal Adawiah, A. R., & Muhammad Zuhair, Z. (2019). Pemikiran kritis remaja Muslim : Analisis literatur. *Jurnal of Educational Research and Indigeneous Studies*.
- Sarwadi, S., & Nashihin, H. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic Perspective. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146>
- Sitompul, H., Setiawan, D., & Purba, E. (2018). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DESAIN SISTEM INSTRUKSIONAL PENDEKATAN TPACK. *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v4i2.8761>
- Sumarjoko, Braham Maya Baratullah, A. A., Musthan, Z., Ulfa, H., Sarwadi, Ahmadi, & Nashihin, H. (2023). Pesantren Property : Case study in Pesantren Property Ploso , Banguncipto Village , Sentolo District , Kulon Progo Regency. *Namibian Studies*, 33, 3399–3415.
- Suru, R., Liow, H., Kewas, J., & Maukar, D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Multimedia. *GEARBOX: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. <https://doi.org/10.53682/gj.v2i1.911>
- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>
- Ulfa, H., Kurniandini, S., & Ihsan, A. M. (2023). The Enforcement of Marriage Law (No 16 of 2019) Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District , Temanggung Regency I . Introduction. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 22(1), 309–325.